MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS PROSEDUR AUDIT ATAS AKUN UTANG USAHA DALAM MENILAI KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN

Marsanda Dwi Restuningtyas [1)], Hero Priono [2)]
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
23013010321@student.upnjataim.ac.id [1)] hero.priono.ak@upnjatim.ac.id [2)]

Abstract
Accounts payable is one of the liability accounts that requires particular attention during the audit process because it is closely related to the fairness of financial statement presentation. This study examines the application of audit procedures on accounts payable in supporting the assessment of financial statement fairness. A descriptive approach with a case study method was employed in this research. The audit procedures analyzed include vouching, subsequent payment testing, and third-party confirmation. The findings indicate that each procedure contributes differently to obtaining audit evidence regarding the existence, completeness, and accuracy of accounts payable balances. Through the application of these procedures, auditors are able to obtain reasonable assurance that accounts payable have been presented in accordance with the actual condition of the company and applicable accounting standards.
Keywords: audit, accounts payable, vouching, subsequent payment, confirmation, financial statements.

Abstrak
Utang usaha merupakan salah satu kewajiban yang memerlukan perhatian dalam proses audit karena berkaitan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prosedur audit atas akun utang usaha dalam mendukung penilaian kewajaran laporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. Prosedur audit yang dianalisis meliputi vouching, pemeriksaan subsequent payment, dan konfirmasi kepada pihak ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing prosedur memberikan kontribusi yang berbeda dalam memperoleh bukti audit mengenai keberadaan, kelengkapan, dan ketepatan saldo utang usaha. Melalui penerapan prosedur tersebut, auditor dapat memperoleh keyakinan yang memadai bahwa akun utang usaha telah disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan ketentuan akuntansi yang berlaku.
Kata Kunci: ***audit, utang usaha, vouching, subsequent payment, konfirmasi, laporan keuangan.***

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Penyampaian informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan umumnya dilakukan melalui laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang terdapat di dalamnya menjadi dasar bagi berbagai keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, informasi yang disajikan perlu memiliki tingkat keandalan yang memadai sehingga dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021).

Dalam pelaksanaan audit, auditor melakukan pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti yang berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan. Bukti yang diperoleh digunakan untuk

menilai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menjadi dasar dalam pemberian opini auditor terhadap laporan keuangan yang diperiksa. (A. Arens et al., 2012)

Salah satu akun yang menjadi perhatian auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah utang usaha karena akun ini berkaitan langsung dengan kewajiban perusahaan kepada pemasok. Ketidaktepatan dalam pengakuan maupun pencatatan utang usaha berpotensi menyebabkan penyajian kewajiban tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, auditor perlu memperoleh bukti audit yang memadai untuk memastikan bahwa saldo utang usaha telah dicatat dan disajikan secara tepat.

Untuk memperoleh keyakinan mengenai kewajaran saldo utang usaha, auditor dapat menerapkan beberapa prosedur pemeriksaan, seperti vouching, pengujian subsequent payment, serta konfirmasi kepada pihak eksternal. Melalui prosedur tersebut, auditor memperoleh bukti yang berkaitan dengan keberadaan, kelengkapan, dan ketepatan saldo yang dicatat perusahaan. Bukti yang berhasil dikumpulkan kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap penyajian akun utang usaha dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pentingnya akun utang usaha dalam penyajian laporan keuangan, penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan prosedur audit yang digunakan auditor dalam melakukan pemeriksaan atas akun tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran prosedur audit dalam mendukung penyajian informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan (Amalia & Munari Munari, 2024).

Penelitian terdahulu umumnya membahas prosedur audit seperti vouching, subsequent payment, dan konfirmasi secara terpisah dalam pemeriksaan akun utang usaha. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji bagaimana kombinasi prosedur tersebut digunakan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Padahal, dalam praktik di Kantor Akuntan Publik, auditor mengombinasikan berbagai prosedur audit untuk mendeteksi risiko salah saji material sebelum memberikan opini audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran prosedur audit atas akun utang usaha dalam mendukung penilaian kewajaran laporan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada Agency Theory yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan asimetri informasi sehingga diperlukan auditor independen untuk memberikan keyakinan mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa prosedur audit memiliki peran penting dalam memperoleh bukti audit yang memadai. (Amalia & Munari Munari, 2024)menekankan pentingnya prosedur vouching dalam mendukung keandalan informasi keuangan, sedangkan Salwa dkk. (2025) menunjukkan bahwa subsequent payment efektif untuk mengidentifikasi kewajiban yang belum dicatat. Selain itu, Putri dan Widoretno (2025) menjelaskan bahwa konfirmasi eksternal memberikan bukti audit yang lebih andal karena berasal dari pihak independen di luar perusahaan.

2.1 Audit

Audit merupakan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk mengumpulkan dan menilai bukti yang berkaitan dengan informasi keuangan suatu entitas secara independen dan objektif. Pelaksanaan audit bertujuan untuk menentukan apakah informasi yang disajikan telah sesuai dengan kriteria atau standar yang berlaku serta memberikan tingkat keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan mengenai kewajaran penyajiannya. Dalam proses tersebut, auditor perlu memperoleh bukti audit yang cukup dan relevan sebagai dasar dalam penyampaian opini atas laporan keuangan yang diperiksa. (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021).

2.2 Utang Usaha

Utang usaha merupakan kewajiban jangka pendek yang muncul karena adanya pembelian barang atau jasa secara kredit dalam aktivitas operasional perusahaan. Saldo pada akun ini menunjukkan besarnya kewajiban yang masih harus dibayarkan perusahaan kepada pemasok sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, proses pencatatan dan penyajian utang usaha perlu dilakukan secara tepat dan lengkap agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. (Apriliani et al., 2022).

2.3 Vouching

Vouching adalah prosedur audit yang dilakukan dengan menelusuri transaksi yang telah dicatat dalam pembukuan ke dokumen pendukung yang relevan. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat benar-benar terjadi, didukung oleh bukti yang memadai, dan telah dicatat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam audit akun utang usaha, vouching digunakan untuk memverifikasi transaksi pembelian kredit yang membentuk saldo utang usaha pada akhir periode (Chrisna Putri & Sulistyowati, 2023).

Subsequent Payment

Pemeriksaan subsequent payment merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan menelaah pembayaran utang yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan. Prosedur ini digunakan untuk memperoleh bukti mengenai keberadaan dan kelengkapan saldo utang usaha yang dicatat perusahaan. Selain itu, pemeriksaan subsequent payment juga membantu auditor dalam mengidentifikasi kemungkinan adanya kewajiban yang belum dicatat pada periode yang diaudit (Adinda Athaya Salwa et al., 2025).

2.4 Konfirmasi

Konfirmasi merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta informasi secara langsung kepada pihak ketiga yang independen. Dalam audit utang usaha, konfirmasi biasanya dikirim kepada pemasok untuk memperoleh keyakinan mengenai kebenaran saldo utang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan. Bukti yang diperoleh melalui konfirmasi memiliki tingkat keandalan yang tinggi karena berasal dari sumber eksternal yang independen (Putri & Widoretno, 2025).

2.5 Kewajaran Laporan Keuangan

Kewajaran laporan keuangan menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji material. Penilaian kewajaran dilakukan melalui proses audit dengan mempertimbangkan kecukupan dan ketepatan bukti audit yang diperoleh. Semakin memadai bukti audit yang dikumpulkan, semakin tinggi tingkat keyakinan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.(Smieliauskas et al., 2008). (NGUYEN et al., 2020).

ISSN : 3025-9495

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan penerapan prosedur audit atas akun utang usaha dalam menilai kewajaran laporan keuangan secara lebih mendalam. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai pelaksanaan prosedur audit yang diterapkan auditor pada objek penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis maupun perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan auditor yang terlibat secara langsung dalam pemeriksaan akun utang usaha untuk memperoleh informasi mengenai tahapan pemeriksaan, prosedur audit yang digunakan, serta pertimbangan auditor dalam mengevaluasi kewajaran saldo utang usaha. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa kertas kerja pemeriksaan, dokumen pendukung transaksi, dokumen konfirmasi, serta berbagai literatur dan referensi yang berkaitan dengan audit utang usaha dan kewajaran laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan prosedur audit yang diterapkan selama proses pemeriksaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengkaji penerapan prosedur vouching, subsequent payment, dan konfirmasi dalam audit akun utang usaha. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menjelaskan kontribusi masing-masing prosedur audit dalam mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan serta meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

1	Infroman 1	Bagaimana pelaksanaan prosedur vouching pada audit utang usaha?	Prosedur vouching dilakukan dengan mencocokkan transaksi pembelian dengan invoice, purchase order, surat jalan, dan bukti penerimaan barang untuk memastikan transaksi benar-benar terjadi dan didukung dokumen yang memadai.
2	Infroman 1	Bagaimana pelaksanaa subsequent payment dalam audit utang usaha?	Subsequent payment dilakukan dengan menelusuri pembayaran setelah tanggal neraca untuk memastikan kewajiban yang tercatat benar-benar ada serta mendeteksi

ISSN : 3025-9495

			kemungkinan utang yang belum dicatat.
3	Informan 2	Mengapa auditor melakukan konfirmasi kepada pemasok?	Konfirmasi dilakukan untuk memperoleh bukti audit dari pihak independen dan memverifikasi kesesuaian saldo utang usaha antara perusahaan dan pemasok.
4	Informan 2	Bagaimana hubungan prosedur audit dengan kewajaran laporan keuangan?	Kombinasi prosedur vouching, subsequent payment, dan konfirmasi membantu auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sehingga auditor dapat menilai kewajaran laporan keuangan dengan lebih meyakinkan.

4.1 Analisis Prosedur Vouching pada Akun Utang Usaha

Dalam pemeriksaan akun utang usaha, auditor menerapkan prosedur vouching untuk memperoleh keyakinan mengenai keabsahan transaksi yang telah dicatat perusahaan. Pelaksanaan prosedur ini dilakukan dengan menelusuri transaksi yang tercatat dalam pembukuan ke dokumen pendukung seperti faktur pembelian, surat jalan, dan bukti penerimaan barang. Melalui pengujian tersebut, auditor dapat menilai apakah transaksi yang membentuk saldo utang usaha benar-benar terjadi dan didukung oleh dokumen yang memadai.

Pelaksanaan *vouching* dilakukan dengan mencocokkan informasi yang terdapat dalam pembukuan perusahaan dengan dokumen pendukung yang tersedia. Melalui prosedur ini, auditor dapat menilai ketepatan pencatatan transaksi serta memastikan bahwa saldo utang usaha disusun berdasarkan transaksi yang valid. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa prosedur *vouching* berperan penting dalam mendukung keberadaan dan keakuratan saldo utang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan.

4.2 Analisis Prosedur Subsequent Payment pada Akun Utang Usaha

Selain *vouching*, auditor juga melakukan pemeriksaan *subsequent payment* untuk memperoleh bukti tambahan mengenai saldo utang usaha. Berdasarkan hasil wawancara, prosedur ini dilakukan dengan menelaah pembayaran yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan untuk memastikan bahwa kewajiban yang tercatat pada akhir periode benar-benar ada dan telah diselesaikan pada periode berikutnya.

Melalui pemeriksaan *subsequent payment*, auditor dapat mengidentifikasi kemungkinan adanya utang yang belum dicatat atau kesalahan dalam pengakuan kewajiban. Hasil analisis menunjukkan bahwa prosedur ini memberikan bukti yang

ISSN : 3025-9495

mendukung kelengkapan saldo utang usaha sehingga dapat meningkatkan keyakinan auditor terhadap kewajaran penyajian akun tersebut dalam laporan keuangan.

4.3 Analisis Prosedur Konfirmasi pada Akun Utang Usaha

Konfirmasi merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan memperoleh informasi secara langsung dari pihak eksternal, yaitu pemasok yang memiliki hubungan transaksi dengan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara, auditor menyatakan bahwa konfirmasi digunakan untuk membandingkan saldo utang usaha yang tercatat dalam pembukuan perusahaan dengan informasi yang diberikan oleh pemasok.

Hasil konfirmasi kemudian dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan saldo antara kedua pihak. Apabila ditemukan perbedaan, auditor melakukan penelusuran lebih lanjut untuk memperoleh penjelasan yang memadai. Prosedur ini memberikan bukti audit yang lebih andal karena berasal dari pihak independen, sehingga dapat memperkuat keyakinan auditor terhadap kebenaran saldo utang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan.

4.4 Peran Prosedur Audit dalam Menilai Kewajaran Laporan

Berdasarkan hasil analisis, prosedur *vouching*, *subsequent payment*, dan konfirmasi memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses audit akun utang usaha. *Vouching* berfungsi untuk menguji keabsahan transaksi, *subsequent payment* digunakan untuk menilai keberadaan dan kelengkapan kewajiban, sedangkan konfirmasi memberikan bukti independen mengenai kebenaran saldo yang tercatat.

Prosedur vouching dilaksanakan dengan membandingkan data yang tercantum dalam pembukuan perusahaan dengan dokumen pendukung yang berkaitan. Melalui pengujian tersebut, auditor dapat menilai kesesuaian pencatatan transaksi sekaligus memastikan bahwa saldo utang usaha berasal dari transaksi yang benar-benar terjadi. Berdasarkan hasil pemeriksaan, prosedur vouching memberikan kontribusi penting dalam mendukung keberadaan serta ketepatan saldo utang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prosedur vouching, subsequent payment, dan konfirmasi memiliki peran penting dalam pelaksanaan audit atas akun utang usaha. Prosedur vouching digunakan untuk menilai keabsahan transaksi yang mendukung saldo utang usaha, sedangkan subsequent payment membantu auditor dalam mengidentifikasi kemungkinan adanya kewajiban yang belum dicatat oleh perusahaan. Sementara itu, prosedur konfirmasi memberikan bukti audit yang andal mengenai kesesuaian saldo yang tercatat dengan informasi dari pihak eksternal.

Penerapan ketiga prosedur tersebut membantu auditor memperoleh bukti audit yang memadai dalam mengevaluasi kewajaran saldo utang usaha. Berdasarkan bukti yang diperoleh, auditor dapat memberikan keyakinan bahwa akun utang usaha telah disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, pelaksanaan prosedur audit berkontribusi dalam mendukung kualitas serta keandalan laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan ketelitian dalam pencatatan dan pengelolaan utang usaha agar informasi

yang disajikan dalam laporan keuangan tetap akurat dan lengkap. Selain itu, auditor perlu mempertahankan penerapan prosedur audit yang memadai untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam mengevaluasi kewajaran saldo utang usaha. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan mengkaji akun atau prosedur audit lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan audit laporan keuangan.

DAFTAR PUSAKA

A. Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2012). Auditing and Assurance Services : An integrated Approach. In *Fourteenth Edition* (16th ed.).

Adinda Athaya Salwa, Khaila Putri Amalia, Shafira Elyana, Susan Leoni, & Eka Merdekawati. (2025). Tinjauan Penerapan Prosedur Audit Atas Utang Usaha pada PT XYZ Oleh KAP Ramli & Rekan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, *2*(4), 117–136. https://doi.org/10.61132/jieap.v2i4.1832

Amalia, & Munari Munari. (2024). Urgensi Pelaksanaan Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional Perusahaan. *AKUNTANSI 45*, *5*(2), 195–208. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3348

Apriliani, R., Martaseli, E., & Sudarma, A. (2022). PENGARUH PIUTANG USAHA DAN UTANG USAHA TERHADAP ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, *11*(3). https://doi.org/10.33024/jrm.v11i3.6917

Chrisna Putri, R., & Sulistyowati, E. (2023). ANALISIS MATERIALITAS PADA PROSEDUR AUDIT VOUCHING ATAS AKUN BEBAN OPERASIONAL. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *20*(2), 154–167. https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4468

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit*. Salemba Empat.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

NGUYEN, H., NGO, T. K. T., & LE, T. T. (2020). Risk of Material Misstatement in the Stage of Audit Planning: Empirical Evidence from Vietnamese Listed Enterprises. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(3), 137–148. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.137

Putri, D. O., & Widoretno, A. A. (2025). Analisis Kesesuaian Prosedur Konfirmasi Eksternal dalam Audit Piutang dengan Standar Audit 505 Studi Kasus Pada KAP X. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, *5*(3), 523–529. https://doi.org/10.47065/jamek.v3i1.2127

Smieliauskas, W., Craig, R., & Amernic, J. (2008). A Proposal to Replace 'True and Fair View' With 'Acceptable Risk of Material Misstatement.' *Abacus*, *44*(3), 225–250. https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2008.00261.x